



## Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Peserta Didik SD Negeri 1 Bandar Putih Tua Kabupaten Lampung Tengah



Ambar Adia Safitri<sup>a</sup>  
Qomario<sup>b</sup>  
Putry Agung<sup>c</sup>

### Article history:

Submitted: 15 October 2022

Revised: 27 October 2022

Accepted: 17 November 2022

### Keywords:

Connection, Interpersonal Communication, Self-Concept Of Students

### Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between interpersonal communication between children and their parents on the self-concept of students at SD Negeri 1 Bandar Putih Tua. This research was conducted in June 2022 at SD Negeri 1 Bandar Putih Tua, Central Lampung Regency. This type of research is quantitative research. The population in this study were third graders at SD Negeri 1 Bandar Putih Tua, Central Lampung Regency, and the sample used was 23 children. Data collection techniques using a scale with 4 alternative answers. The validity test uses the construct validity of the instrument item analysis, while the reliability test uses Cronbach's Alpha with the help of SPSS 16.0 for windows. The data analysis technique uses product-moment correlation analysis. The results showed that interpersonal communication between children and their parents was in the moderate category of 86.96% and students' self-concept was also in the medium class of 86.96%. The results of hypothesis testing obtained count > table that is 0.552 > 0.431 with a significant level of 0.006 < 0.05, then H<sub>0</sub> is accepted and H<sub>1</sub> is rejected. The correlation coefficient of interpersonal communication between children and their parents on self-concept is in the medium category. So it can be said that there is a relationship of interpersonal communication between children and their parents on the self-concept of students at SD Negeri 1 Bandar Putih Tua, Central Lampung Regency.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2022.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).

### Corresponding author:

Putry Agung

STKIP Al-Islam Tunas Bangsa ,Bandar Lampung, Lampung Indonesia

Email address: [putryagung@stkipalitb.ac.id](mailto:putryagung@stkipalitb.ac.id)

<sup>a</sup> Sekolah Dasar Negeri 1 Bandar Putih Tua, Kabupaten Lampung Tengah

<sup>b</sup> STKIP Al-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung

<sup>c</sup> STKIP Al-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung

## 1. Pendahuluan

Seorang anak yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat menerima keadaan diri sendiri dengan baik. Anak tersebut akan lebih optimis, penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif dalam segala sesuatu, termasuk terhadap kegagalan yang dialami. Kegagalan bukan dipandang sebagai akhir dari segalanya, tetapi lebih menjadikannya sebagai pelajaran berharga untuk melangkah lagi kedepan. Pemahaman seseorang terhadap diri sendiri sering disebut dengan konsep diri. Dalam konsep diri, anak memiliki kemandirian karena dalam belajar kemandirian memang menjadi kunci bagi siswa dalam mencapai suatu prestasi. Namun terbentuknya kemandirian belajar pada anak bukan hanya menjadi tanggung jawab peserta anak untuk mencapai suatu prestasi, tetapi terkait pula dengan peran orang tua serta guru di sekolah untuk dapat menumbuhkannya. Karena bagaimanapun, tanpa upaya guru untuk membuat anaknya lebih mandiri dalam belajar.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya ( Jalaluddin Rakhmat, 2021: 128). Keluarga mempunyai peran penting dalam pembentukan konsep diri peserta didik karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam bersosialisasi. Khususnya orang tua, memperlakukan anak memiliki peran besar dalam terbentuknya konsep diri. Salah satu hal yang dapat membuat hubungan keluarga baik adalah adanya komunikasi interpersonal yang efektif. Apabila setiap anggota keluarga dapat mengkomunikasikan perasaan dan pikirannya dengan baik, maka akan timbul keterbukaan dan saling memahami antar anggota keluarga. Hal ini cenderung akan membuat konsep diri menjadi positif, komunikasi interpersonal yang efektif sangatlah penting.

Begitu juga Theodorson (dalam Pradipta, 2012:03) mengatakan komunikasi adalah suatu proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau kelompok lain. Sedangkan menurut Joseph A. Devito (2011:24) komunikasi mengacu pada suatu tindakan, oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan, terdistorsi oleh gangguan, yang terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi dapat didefinisikan secara umum ialah komunikasi diantara orang-orang secara tatap muka, sehingga setiap peserta bisa menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (dalam Enjang, 2021: 69). Individu dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dengan memiliki kecakapan yang baik dalam komunikasi interpersonal, untuk mencapai hubungan yang harmonis akan terwujud serta memperoleh pengalaman dan perubahan yang positif. Individu yang saling menjaga hubungan antar individu melalui komunikasi interpersonal. Manfaat dari komunikasi interpersonal yaitu mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku seseorang karena komunikasi ini berlangsung secara tatap muka terjadilah kontak pribadi. namun masih banyak keluarga yang belum berkomunikasi interpersonal dengan efektif.

Dengan kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak membuat anak cenderung kurang terbuka kepada orang tua. Bahkan apabila anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, tidak pernah menanyakan kepada orang tuanya. Alasannya adalah karena ingin berusaha mengerjakan sendiri. Alasan anak yang lain adalah karena orang tua sibuk mengurus pekerjaannya. Maka dari itu anak tidak mengatakan hal yang diinginkan kepada orangtuanya.

Kondisi diatas bukanlah masalah yang dianggap sepele. Anak yang tidak menceritakan kegiatannya atau kesulitannya dalam pembelajaran kepada orang tua menunjukkan kurangnya keterbukaan dan kepercayaan anak kepada orang tua. Pelabelan negatif terhadap anak cenderung mengakibatkan konsep diri menjadi rendah karena berpikiran sesuai dengan pelabelan negatif tersebut. Hal ini apabila dibiarkan berlarut-larut akan semakin menimbulkan masalah terhadap konsep diri di masa yang akan datang. Keberlangsungan hubungan anak dengan orang tua tergantung dari kemampuan dalam melakukan komunikasi secara efektif. Kedua belah pihak harus paham cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, juga harus belajar untuk bersikap responsif sehingga orang merasa nyaman dan terbuka.

Ada kecenderungan anak-anak di SD Negeri 1 Bandar Putih Tua Lampung Tengah komunikasi interpersonal dengan orang tua kurang efektif dan konsep dirinya rendah. Oleh karena itu, peneliti termotivasi ingin membuktikan apakah ada hubungan komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terhadap konsep diri peserta didik SD Negeri 1 Bandar Putih Tua kabupaten Lampung Tengah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Peserta Didik SD Negeri 1 Bandar Putih Tua Kabupaten Lampung Tengah”.

## 2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2021: 22) mengemukakan metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan peneliti ialah *ex-post facto*. Menurut Sinambela (2021) dalam penelitian *ex-post facto*, penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan logika dasar, hanya saja penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen.

Populasi pada penelitian ini adalah anak kelas III SD Negeri 1 Bandar Putih Tua yang berjumlah 23 anak tahun ajaran 2021/2022. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas III yang berjumlah 23 anak. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi *product moment* dimana uji ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel penelitian. Bentuk hipotesis:

Ho : Ada hubungan yang signifikan pada konsep diri terhadap komunikasi interpersonal anak dengan orang tua.

H<sub>1</sub> : Tidak ada hubungan yang signifikan pada konsep diri terhadap komunikasi interpersonal anak dengan orang tua.

Dengan kriteria:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak dengan nilai  $Sig < 0,05$ , sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka Ho ditolak dan H<sub>1</sub> diterima dengan nilai  $Sig > 0,05$ .

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bandar Putih Tua Kec. Anak Ratu Aji Lampung Tengah dengan mengambil sampel kelas III yang berjumlah 23 anak dengan memberikan kuesioner (angket) yang berisi tentang pernyataan mengenai konsep diri dan komunikasi interpersonal anak dengan orang tua. Penelitian ini dilaksanakan satu kali yaitu dengan menyebarkan kuesioner (angket). Sebelum memulai pengisian kuesioner peneliti memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai komunikasi anak dengan keluarga terutama orang tua, apakah anak selalu terbuka dan menceritakan apa yang terjadi pada dirinya kepada orang tua. Mengenai konsep diri apakah anak dapat menerima keadaan dirinya dengan baik. Setelah anak-anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian anak-anak mulai mengisi kuesioner yang diberikan. Kemudian didapatkan nilai instrumen dari setiap pernyataan dengan rentang skor yang digunakan 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada instrumen skala konsep diri, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari 35 butir pernyataan dinyatakan valid dan pada instrumen skala komunikasi interpersonal anak dengan orang tua dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari 34 butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas konsep diri yaitu  $0,944 \geq 0,60$  maka dinyatakan reliabel, dan hasil uji reliabilitas komunikasi interpersonal anak dengan orang tua yaitu  $0,955 \geq 0,60$  maka dinyatakan reliabel.

Hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terhadap konsep diri peserta didik SD Negeri 1 Bandar Putih Tua. Sebelum dilakukan uji hipotesis, kemudian dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi. Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dihitung dengan bantuan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalita

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 23                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 13.55517580             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .216                    |
|                                    | Positive       | .123                    |
|                                    | Negative       | -.216                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1.034                   |

|                        |      |
|------------------------|------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .235 |
|------------------------|------|

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel output diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,235 \geq 0,05$ . Maka kedua variabel yang sudah dilakukan perhitungan dikatakan berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya didapat nilai uji linearitas yang dibantu dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

|               |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|---------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| KD *<br>KIAO  | Between Groups | (Combined)               | 4042.133       | 15 | 269.476     | 1.065 | .494 |
|               |                | Linearity                | 1771.659       | 1  | 1771.659    | 6.999 | .033 |
|               |                | Deviation from Linearity | 2270.475       | 14 | 162.177     | .641  | .774 |
| Within Groups |                |                          | 1771.867       | 7  | 253.124     |       |      |
| Total         |                |                          | 5814.000       | 22 |             |       |      |

Berdasarkan tabel output diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji deviation from linearity diketahui nilai signifikansi  $0.774 > 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri dan variabel komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terdapat hubungan yang linear. Setelah diketahui hasil uji linearitas, selanjutnya didapat hasil uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

**Correlations**

|  |                     | Konsep Diri | Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua |
|--|---------------------|-------------|--|
| Konsep Diri                                    | Pearson Correlation | 1           | .552**   |
|  | Sig. (2-tailed)     |             | .006   |
|  | N                   | 23          | 23   |
| Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua | Pearson Correlation | .552**      | 1  |
|  | Sig. (2-tailed)     | .006        |  |
|  | N                   | 23          | 23   |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

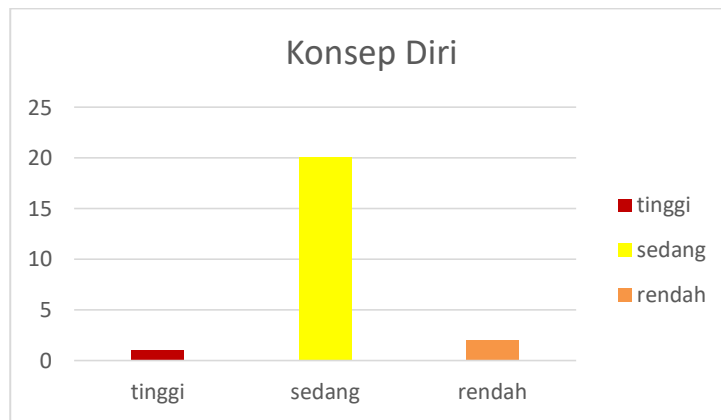
Berdasarkan tabel output diatas, hasil uji hipotesis tersebut terlihat bahwa pearson correlation konsep diri sebesar 0,552 dengan taraf Sig. (2-tailed)  $0,006 \leq 0,05$  dan pearson correlation komunikasi interpersonal anak dengan orang tua sebesar 0,552 dengan taraf Sig. (2-tailed)  $0,006 \leq 0,05$ , dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan bentuk hubungannya adalah positif. Setelah diketahui koefisien korelasi langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan koefisien korelasi menggunakan tabel pedoman korelasi menurut Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai *r*

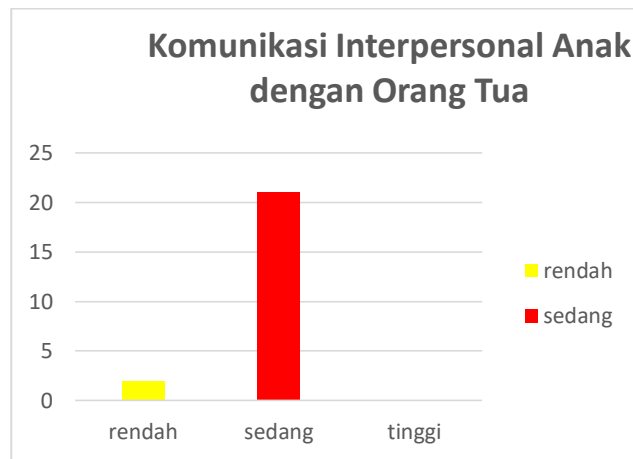
| Besar koefisien korelasi | Interpretasi  |
|--------------------------|---------------|
| 0,000-0,199              | Sangat rendah |
| 0,200-0,399              | Rendah        |
| 0,400-0,599              | Sedang        |
| 0,600-0,799              | Kuat          |
| 0,800-1000               | Sangat kuat   |

(sumber: Sugiyo, 2017:184)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,400-0,599, maka termasuk dalam tingkatan sedang. Adapun sebaran data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kategori Diri



Gambar 2. Diagram Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terhadap konsep diri peserta didik kelas III SD Negeri 1 Bandar Putih Tua”.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Konsep diri pada kelas III SD Negeri 1 Bandar Putih Tua berada dalam kategori sedang. Kategori sedang berarti anak sudah mampu menerima keadaan diri dengan baik namun terkadang masih mengalami kecemasan bila gagal dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terjalin cukup baik sehingga membuat konsep diri peserta didik menjadi baik.

Komunikasi interpersonal anak dengan orang tua pada kelas III SD Negeri 1 Bandar Putih Tua berada dalam kategori sedang. Kategori sedang mengasumsikan bahwa anak cukup mampu untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang tua. Hal ini dikarenakan adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan antara anak dengan orang tua sehingga komunikasi interpersonal anak dengan orang tua cukup baik.

Terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terhadap konsep diri peserta didik kelas III SD Negeri 1 Bandar Putih Tua. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yaitu  $0,552 \geq 0,05$ . Hal ini berarti bahwa komunikasi interpersonal anak dengan orang tua memberikan hubungan terhadap konsep diri.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan, maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi anak diharapkan dapat meningkatkan sikap mendukung dengan mencoba memahami keadaan orang tua. Anak juga diharapkan lebih memperhatikan fisik dan penampilan karena hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan konsep diri peserta didik.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan anak dan mendukung anak menjadi pribadi yang positif. Orang tua diharapkan lebih terbuka dalam mengutarakan keadaan kepada anak agar bisa mengasah rasa empatinya kepada orang tua.
3. Bagi guru hendaknya dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak di sekolah. Guru diharapkan dapat memberikan teladan agar tercipta lingkungan yang baik bagi perkembangan konsep diri peserta didik.

## 5. Daftar Pustaka

- Enjang. (2021). *Komunikasi Konseling*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Jalaluddin Rakhmat. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia (edisi kelima)*. Kharisma Publishing Group. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Volume 1. No. 3.
- Juliandi, A, Dkk (2016). *Mengelola Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Pradipta, C.V. (2012). *Pengaruh Konsep Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Pustakawan Hubungannya Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon*. Ilmu Perpustakaan, 1. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Volume 1. No. 3.
- Sinambela, (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.